

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar akan mudah dicerna apabila ditopang dan dibantu dengan suatu kegiatan yang berulang-ulang. Dikalangan pesantren pendekatan ini sering dikenal dengan teori *mudawamah* yang artinya terus-menerus, yakni pembiasaan seseorang melaksanakan suatu kegiatan.

Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawattir, dan menjadi ibadah bila membacanya (Wawan Setiawan, 2006: 11). Al-Quran merupakan materi pelajaran yang sangat penting. Maka materi pelajaran Al-Quran masuk kedalam kurikulum pendidikan agama Islam disetiap sekolah. Demi terciptanya siswa yang pandai membaca Al-Quran, hampir disetiap sekolah selalu diadakan program bimbingan Al-Quran, karena Al-Quran merupakan sumber rujukan yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat Islam.

Sebagai pedoman hidup umat Islam yang pertama, sudah selayaknya dibaca dengan baik, dipahami, dan diamalkan kandungan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan membacanya merupakan ibadah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.s Al-Muzzamil: 20

فَاقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

”Maka Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Quran.” (Depag RI 2005 : 459)

Selain menjadi ibadah dalam membacanya, bagi umat Islam mengajarkan membaca Al-Quran hukumnya wajib, karena untuk mendorong yang lain memahami dan mempelajari isi kandungan yang ada di dalamnya.

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Quran telah dibaca, dipelajari dan dihapalkan oleh jutaan umat Islam di dunia. Hal ini sejalan dengan janji Allah, bahwa Allah akan selalu menjaga Al-Quran sampai hari kiamat.

Dalam surat Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."(Depag RI 2005 : 209)

Diantara kewajiban dan tanggung jawab setiap mukmin terhadap Al-Quran adalah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkannya adalah kewajiban yang suci dan mulia. Bila tidak ada satu pun yang melakukannya, maka semuanya berdosa. Rasulullah Saw Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya." (Manna Khalil Al-Qattan, 1996: 275)

Adapun esensi pendidikan adalah suatu proses nalar ilmu pengetahuan yang dapat menghasilkan perubahan perilaku atau sikap yang diinginkan. Dalam proses pendidikan Islam banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor sikap. Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Muhibbin Syah, 2005: 135).

Salah satu cara untuk memunculkan sikap positif siswa adalah pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek sebelum belajar, suatu kegiatan yang menuntut mereka untuk memahami ayat-ayat Al-Quran yang dibacanya sebelum mereka melakukan proses belajar di kelas.

Berdasarkan konsep pemikiran di atas, apabila melihat kondisi sebenarnya berdasarkan hasil pengamatan sementara pada siswa SMP Negeri 1 Cileunyi, siswa tersebut sudah terbiasa membaca Al-Quran surat pendek sebelum belajar. Dengan tujuan agar membantu para peserta didik dalam kemampuan membaca Al-Quran, dan tidak ada lagi peserta didik yang kesulitan bahkan tidak mampu membaca Al-Quran. Meski kegiatan itu kerap dilakukan, 50% masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Quran secara baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan masih ada yang kurang fasih dalam membacanya.

Fenomena di atas menggambarkan adanya kesenjangan antara pembiasaan membaca Al-Quran yang intensif serta kesungguhan siswa dalam mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek dengan rendahnya kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran. Dengan demikian fenomena tersebut menarik untuk diadakan penelitian yang dituangkan dalam judul : "SIKAP SISWA MENGIKUTI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QURAN SURAT PENDEK SEBELUM BELAJAR PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN MEREKA MEMBACA AL-QURAN" (Penelitian di kelas VIII SMP Negeri 1 Cileunyi-Bandung).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap siswa mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek sebelum belajar ?
2. Bagaimana kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran ?
3. Bagaimana pengaruh mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek terhadap kemampuan mereka membaca Al-Quran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap siswa mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek sebelum belajar
2. Untuk mengetahui kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran
3. Untuk mengetahui pengaruh mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek terhadap kemampuan mereka membaca Al-Quran

D. Kerangka Pemikiran

Al-Quran merupakan pedoman hidup umat Islam, di dalamnya terkandung norma-norma kehidupan yang disyariatkan Islam. Membacanya merupakan bagian dari proses dalam memahami arti dan kandungan isinya, serta menjadikan motivasi bagi setiap individu muslim untuk mengamalkan dan menjadikan sebagai perhiasan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Qs. Al-Baqarah : 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: "Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi." (Depag RI 2005: 15)

Dan faathir ayat 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi." (Depag RI 2005: 349)

Sikap menurut Muhibbin Syah (2005:120) merupakan suatu kecendrungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Udin S. Winataputra (2007:438) menyatakan bahwa sikap pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa dirinya sesuai dengan penilaian itu. Penilaian siswa terhadap proses belajar akan mengakibatkan terjadinya sikap dalam belajar tersebut, apakah sikap tersebut menolak (acuh tak acuh). Sedangkan menurut Slameto (2003:189) informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap. Bila berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif (menerima) atau negatif (menolak) terhadap objek dan menimbulkan kecendrungan untuk bertindak laku tertentu, terjadilah sikap. Sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara salah satunya melalui pengalaman yang berulang-ulang.

Pembiasaan dalam proses belajar meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Makna kebiasaan berasal dari kata biasa, mengandung arti sering melakukan. Kebiasaan ini timbul karena proses penyusutan kecendrungan respons

dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang (Muhibbin Syah, 2005: 118). Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka jika suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, akan menjadi suatu kebiasaan.

Jadi dalam penelitian ini, jika siswa mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek menerima dengan positif, maka kemampuan mereka membaca Al-Quran akan lebih baik, sebaliknya jika siswa binaan menerima dengan sikap negatif dalam mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek, maka kemampuan membaca mereka kurang baik.

Untuk menjawab permasalahan tentu saja keadaan setiap variabelnya harus ditentukan terlebih dahulu indikatornya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui sikap siswa mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek sebelum belajar dapat dilihat dari indikator: Sikap positif/ menerima: Membaca berulang-ulang, sering menyimak/ memperhatikan, Membiasakan serius (sungguh-sungguh), Rutin dilakukan setiap hari. Dan sikap negatif/ menolak: Acuh tak acuh /tidak sungguh-sungguh

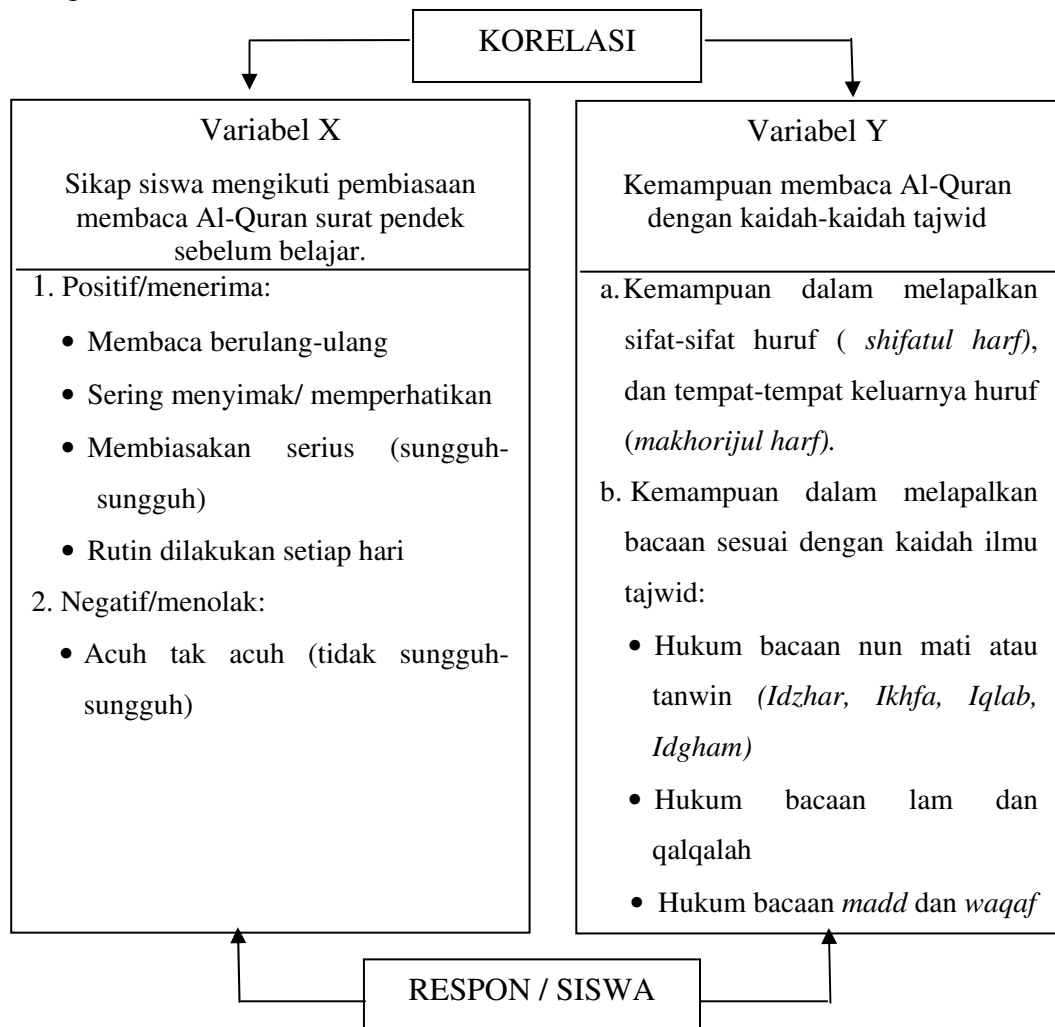
Kemampuan secara etimologi berasal dari kata mampu, yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu (Amran Y.S. Chaniago, 1995: 376). Sementara menurut M. Sobry Sutikno (2007:49) kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Perilaku yang rasional merupakan wujud dari kemampuan seseorang.

Dilihat dari uraian diatas, penulis memahami kemampuan membaca Al-Quran merupakan gambaran kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Quran.

Berdasarkan analisis penulis bahwa indikator kemampuan membaca Al-Quran mengacu pada pendapat Acep Iim Abdurrohlim (2003:4):

1. Kemampuan dalam melapalkan sifat-sifat huruf (*shifatul harf*), dan tempat-tempat keluarnya huruf (*makhorijul harf*).
2. Kemampuan dalam melapalkan hukum bacaan *Hukum nun mati atau tanwin (Idzhar, Ikhfa, Iqlab, Idgham), madd, waqaf, qalqalah*, dan lain-lain.

Secara skematis, uraian kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan harapan yang dinyatakan peneliti mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih. Suharsimi Arikunto (2006:71) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diteliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Karena itu, hipotesis bisa benar atau salah. Namun benar atau tidaknya sebuah hipotesis bisa diketahui setelah melalui penelitian.

Dengan menyoroti kenyataan yang melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cileunyi, maka penelitian ini bertolak pada hipotesis "semakin positif sikap siswa mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek, maka semakin tinggi kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran, sebaliknya semakin negatif sikap siswa mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek, maka semakin rendah kemampuan mereka membaca Al-Quran.

Bertolak dari signifikansi 5% maka untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan rumus sebagai berikut: prinsip pengujian yang digunakan akan ditempuh dengan membandingkan harga (T) hitung dalam harga (T) Tabel. Apabila (T) hitung $>$ (T) Tabel maka hipotesis Nol (H_0) ditolak sehingga ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dan apabila (T) hitung $<$ (T) Tabel maka hipotesis nihil diterima sehingga tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y (sudjana, 2005: 219).

F. Langkah- langkah penelitian

Untuk membahas tentang sikap siswa mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek sebelum belajar pengaruhnya terhadap kemampuan

mereka membaca Al-Quran, Langkah- langkah yang di tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jenis data

Jenis data dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu, data kuantitatif dan kualitatif. Menurut S. Margono (2000:105) bahwa data kuantitatif adalah data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak mudah dilakukan menggunakan alat ukur, melainkan dengan naluri dan perasaan. Adapun Menurut Suharsimi (2006:13) bahwa penelitian kuantitatif dapat menggunakan sampel, dan hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi. Sedangkan penelitian kualitatif tidak dapat menggunakan pendekatan populasi dan sampel. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel.

2. Menentukan sumber data

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian diambil dari SMP Negeri 1 Cileunyi. Alasan memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pertimbangan bahwa lokasinya cukup tersedia data dan sumber data yang diperlukan dan dilokasi yang diteliti terdapat permasalahan yang menarik. Lokasinya pun tidak jauh untuk ditempuh, sehingga dapat memungkinkan penulis akan mudah memperoleh informasi yang lengkap dan akurat.

b. Menentukan populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Populasi untuk penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cileunyi yang berjumlah 468 orang yang terbagi kedalam 10 kelas.

Sedangkan yang dimaksud sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber dari data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sejalan dengan itu Nana Sudjana (2008:71) menyatakan bahwa sampel adalah proses menarik sebagian subjek, gejala, atau objek yang ada pada populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan, masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, disamping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan. Sedangkan dalam menentukan jumlah sampel berpedoman pada pendapat yang diikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:134) bahwa apabila terdapat populasi dibawah 100 lebih baik diambil keseluruhannya. Selanjutnya jika subjek lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih dengan demikian, maka dilakukan penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil sampel sebesar 10% dari jumlah populasi. Dengan demikian, $10\% \times 468 = 46$. jadi berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh sampel sebanyak 46 orang. Sedang teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara acak (random) karena semua subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dengan demikian populasi dan sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 1
JUMLAH POPULASI DAN SAMPEL SISWA KELAS VIII
di SMP Negeri 1 Cileunyi

No	Kelas	Populasi			Sampel		
		L	P	JML	L	P	JML
1	VIII A	22	25	47	2	3	5
2	VIII B	22	25	47	2	2	4
3	VIII C	21	26	47	2	3	5
4	VIII D	21	25	46	2	2	4
5	VIII E	21	26	47	2	3	5
6	VIII F	21	26	47	2	3	5
7	VIII G	21	26	47	2	3	5
8	VIII H	21	26	47	2	2	4
9	VIII I	21	26	47	2	3	5
10	VIII J	21	25	46	2	2	4
Jumlah		212	256	468	20	26	46

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada objek penelitian (S.Margono,2000:158). Pengamatan disini berarti pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan demikian Observasi pada masalah penelitian ini dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengamati langsung objek yang sedang diteliti mengenai lokasi dan kondisi SMP Negeri 1 Cileunyi.

b. Wawancara

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008:165) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara ini ditujukan

kepada pihak guru dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Cileunyi. Tujuannya untuk memperoleh data tentang gambaran umum kondisi SMP Negeri 1 Cileunyi, secara khusus untuk mengetahui kajian lebih detail mengenai pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek sebelum belajar.

c. Tes

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008:210) tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini akan digunakan tes lisan, yang diberikan kepada 46 orang siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

d. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Dari angket ini dapat diperoleh sampel penelitian disertai jawaban. Angket dalam penelitian ini diberikan pada siswa atau responden untuk memperoleh data sikap mereka mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek sebelum belajar.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:87).

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dimaksudkan terkumpul semuanya, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Dari data yang terkumpul kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun cara pengolahannya dengan memberikan skala penilain terhadap sikap siswa mengikuti pembiasaan membaca Al-Quran surat pendek sebelum belajar dengan kemampuan mereka membaca Al-Quran. Adapun analisis yang akan dilakukan melalui dua tahap yaitu: analisis parsial dan analisis korelasional.

a. Analisis Parsial

Analisis parsial adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam hal tersebut untuk mengetahui variabel X dan variabel Y dalam menganalisis data tiap kelompok ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis perindikator menggunakan rumus :

Untuk variabel X dengan rumus:
$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Untuk variabel Y dengan rumus:
$$M = \frac{\sum fy}{n}$$

Untuk menginterpretasiakan tinggi rendahnya masing-masing item dari tiap indikator dilihat dari harga sebagai berikut :

Rata-rata antara 0,5 – 1,5 = sangat rendah

Rata-rata antara 1,6 – 2,5 = rendah

Rata-rata antara 2,6 – 3,5 = cukup

Rata-rata antara 3,6 – 4,5 = tinggi
 Rata-rata antara 4,6 – 5,5 = sangat tinggi (S. Arikunto, 2006: 247)

2) Uji normalitas masing-masing variabel, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan rentang (R), dengan rumus sebagai berikut:

$$R = (H - L) + 1 \quad (\text{Anas Sudijono, 2008: 52})$$

b) Menentukan kelas interval (K), dengan rumus :

$$K = 1 + 1,33 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

c) Menentukan panjang interval (P) dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

d) Membuat tabel distribusi frekuensi

e) Uji tendensi sentral, yang meliputi

- Menentukan nilai rata-rata (M), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i} \quad (\text{Subana, 2005: 65})$$

- Menentukan median (Md), dengan rumus :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

- Menentukan modus (Mo), dengan rumus :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 - b_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 77})$$

f) Menghitung nilai Standar Deviasi (SD), dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Anas Sudijono, 2008: 162)

g). Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi variabel X dan variabel Y

h). Mencari nilai Chi Kuadrat hitung, dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 273})$$

i). Mencari derajat kebebasan (dk), dengan rumus :

$$Dk = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

j). Menentukan X^2 daftar dengan tarap signifikan 5%

k). Pengujian normalitas dengan ketentuan

- Data dikatakan normal jika $x^2_{\text{hitung}} < \text{dari } x^2_{\text{tabel}}$

- Data dikatakan tidak normal jika $x^2_{\text{hitung}} > \text{dari } x^2_{\text{tabel}}$

(Sudjana, 2005: 294)

3) Menginterpretasikan atau penafsiran Variabel X dan Y

Penafsiran tendensi sentral masing-masing variabel dengan catatan: jika data yang berdistribusi normal maka cukup rata-rata (meannya saja) untuk ditafsirkan, jika data tidak berdistribusi normal penafsirannya harus dilihat dari ketiga tendensi sentral (mean, median, modus). dibagi oleh jumlah item soal hasilnya diinterpretasikan kepada skala lima:

- 0,5 – 1,5 = sangat rendah
 1,5 – 2,5 = rendah
 2,5 – 3,5 = sedang
 3,5 – 4,5 = tinggi
 4,5 – 5,5 = sangat tinggi (Sudjana, 2005: 294)

- Data dikatakan normal jika $x^2_{hitung} < \text{dari } x^2_{tabel}$
- Data dikatakan tidak normal jika $x^2_{hitung} > \text{dari } x^2_{tabel}$.

b. Analisis Korelasi

Langkah berikutnya adalah menganalisis hubungan variabel X dengan variabel Y dengan tahap sebagai berikut:

- 1). Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus: $\hat{Y} = a + bx$ dimana :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

Rumus tersebut adalah penentuan persamaan linieritas regresi, selanjutnya diuji linieritas regresinya dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi a (Jka), dengan rumus:

$$Jka = \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

Menghitung jumlah kuadrat a dan b (JK_{a/b}) dengan rumus:

$$JK_{a/b} = b \sum X_i Y_i \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y_i^2 - JK_{a/b} - Jka$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk}) dengan rumus :

$$JK_{kk} = \sum Y_i^2 - JK_{kk} = \sum \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y^2)^2}{n} \right)$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{tc})

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk}$$

- e. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (Db_{kk})

$$Db_{kk} = n - K$$

- f. Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk})

$$RK_{kk} = JK_{kk} - Db_{kk}$$

- g. Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (Db_{tc})

$$db_{tc} = k - 2$$

- h. Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK_{tc})

$$RK_{tc} = JK_{tc} : Db_{tc}$$

- i. Menghitung nilai F ketidakcocokan (F_{tc})

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk}$$

- j. Menentukan nilai F daftar

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (db_{tc}/db_{kk})$$

Untuk menguji linieritas regresi dengan ketentuan:

- Jika data X^2 hitung < X^2 daftar maka berdistribusi normal
- Jika data X^2 hitung > X^2 daftar maka berdistribusi tidak normal

(Rumusan a sampai j diambil dari buku Subana, 2005: 162-163)

- 2) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika kedua variabel berdistribusi normal dan beregresi linier, maka digunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(S. Arikunto, 2006: 275)

- b) Jika variabelnya berdistribusi tidak normal, maka digunakan rumus Rank Spearman:

$$r^l = 1 - \left(\frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \right) \quad (\text{S. Arikunto, 2006: 278})$$

- 3) Menetapkan penafsiran koefisien korelasi dengan ketentuan seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2008: 193) yaitu:

0,00 sampai dengan 0,20 = korelasi sangat rendah

0,20 sampai dengan 0,40 = korelasi rendah

0,40 sampai dengan 0,70 = korelasi sedang

0,70 sampai dengan 0,90 = korelasi tinggi

0,90 sampai dengan 1,00 = korelasi sangat tinggi

- 4) Menguji hipotesis dengan langkah-langkah :

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi digunakan tiga cara yaitu:

- a. Menghitung harga t, dengan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 377})$$

- b. Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan dengan rumus: (dk = N-2)

- c. Membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel, untuk menguji hipotesis dengan ketentuan:

- Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel
- Hipotesis ditolak jika t hitung < t tabel

5) Uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menetapkan derajat tidak adanya korelasi dengan rumus:

$$k = \sqrt{1 - r^2}$$

b. Menetapkan indeks efisiensi ramalan dengan rumus:

$$E = 100 (1 - k)$$

Keterangan:

E = Indeks prestasi ramalan

1 = Koefisien

r = Koefisien yang dicapai

100 = Seratus persen

